

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PESERTA DIDIK  
KELAS V DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh:**

**AKHIRIA YUNI SYARA**

**NPM: 1511100002**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PESERTA DIDIK  
KELAS V DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :**

**AKHIRIA YUNI SYARA**

**NPM : 1511100002**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi salah satunya adalah strategi *Mind Mapping*. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* merupakan jenis pembelajaran yang menggunakan unsur visual seperti gambar, bentuk dan warna dalam menjelaskan atau menggambarkan sebuah objek yang sedang dipelajari. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Adapun teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t menggunakan SPSS 17. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan strategi pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-8,284 > 1,714$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MIND  
MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 7  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : AKHIRIA YUNI SYARA**  
**NPM : 1511100002**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Sri Latifah, M. Sc**  
**NIP. 197903212011012003**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd. I**  
**NIP. -**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Syovnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **AKHIRIA YUNI SYARA, NPM. 1511100002**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: Jum'at 29 November 2019, pada pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M. Pd**

**Penguji Pendamping I : Sri Latifah, M. Sc**

**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M. Pd. I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTO

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾

*Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun besar (semuanya) tertulis.*

(Al-Qamar : 53)<sup>1</sup>



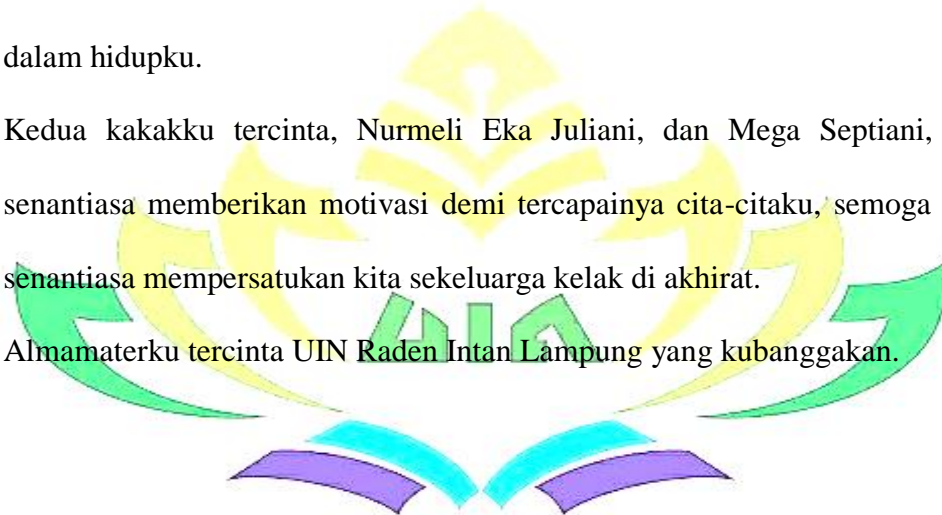
---

<sup>1</sup>Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 424.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Jusril dan Ibunda Elisa yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta, dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kedua kakakku tercinta, Nurmeli Eka Juliani, dan Mega Septiani, yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah senantiasa mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Akhiria Yuni Syara dilahirkan di Baturaja pada tanggal 12 Juni 1997. Anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Jusril dan Ibu Elisa. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009, di SD Negeri 4 Baturaja Lama Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan. Melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyelesaikannya pada tahun 2012 di SMP N 13 Baturaja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 4 Baturaja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Prov. Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus di SMAN 4 Baturaja pada tahun 2015, penulis langsung melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Raja Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

**Akhiria Yuni Syara**  
**NPM 1511100002**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Strategi *Mind Mapping* Berbantu Metode Resitasi Terhadap Keterrampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M. Sc selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yuli Yanti, M. Pd. I, selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Kepala MIN 7 Bandar Lampung yaitu Bapak H. Agustami, S.Pd. I, Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas V yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Untuk seseorang yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya, yang setia mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini Yonas Tri Wibowo. *Hopefully someday you wil be a part of my life.*
8. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga kedua saya selama menjadi anak rantau Ellistya Hayati Ulfa, Nindriani, Annisa Mutiara Kaldi, Eva Novia Khoirunnisa dan Nisrina Najla Izzatunisa. Terimakasih atas motivasi dan semangat selama ini untuk momen-momen indah yang telah kita lalui bersama baik suka maupun duka dalam menempuh studi di jurusan PGMI. *So happy to be a part of us!*
9. Sahabat-sahabat terbaik Ani Sumarni, Dede Melinda, dan Delsie Iin Syafutri. Terimakasih atas segala dukungan yang pernah diberikan agar saya bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi. *Forever will be my best :)*
10. Rekan seperjuangan di Rumah Bercanda yang selalu mendengarkan, menasehati segala bentuk usaha dan perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.



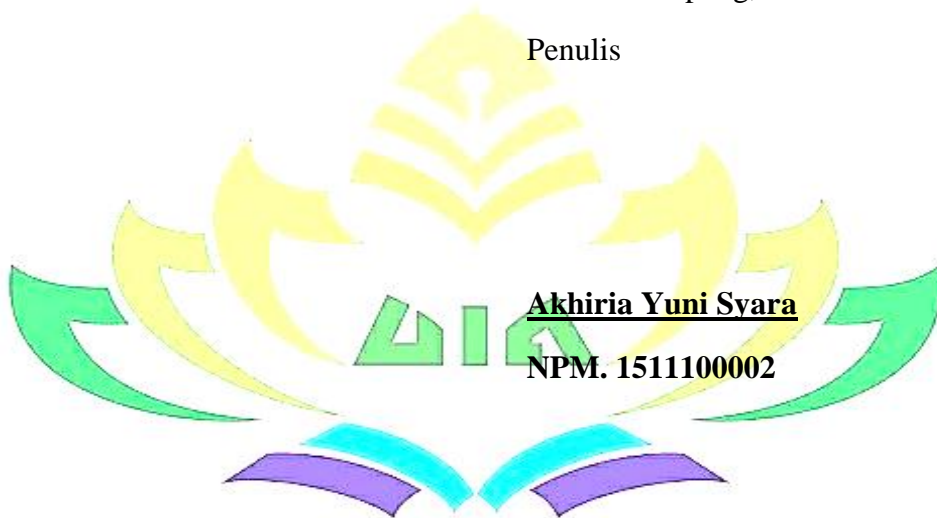
11. Teman-teman seperjuangan kelas A di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin ya rabbal'amin*

Bandar Lampung, November 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	11
a. Pengertian Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	11
b. Hubungan Teori Piaget dengan <i>Mind Mapping</i> .....	13
c. Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	14
d. Konsep Dasar <i>Mind Mapping</i> .....	14
e. Prosedur Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	15
f. Keunggulan Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	16
g. Kelemahan Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	16
2. Strategi Pembelajaran <i>Poster Comment</i> .....	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Poster Comment</i> .....	17
b. Teknik Pelaksanaan <i>Poster Comment</i> .....	18



c. Kelebihan Strategi <i>Poster Comment</i> .....	19
d. Kelemahan Strategi <i>Poster Comment</i> .....	19
3. Keterampilan Menulis .....	19
a. Pengertian Keterampilan Menulis .....	19
b. Manfaat Menulis.....	22
c. Fungsi Menulis .....	22
d. Tujuan Menulis.....	23
e. Langkah-Langkah dalam Proses Menulis.....	25
4. Deskripsi.....	27
a. Pengertian Deskripsi.....	27
b. Ciri-ciri Deskripsi .....	28
c. Langkah-Langkah Menyusun Deskripsi.....	28
d. Kriteria Karangan yang Baik .....	29
e. Syarat-Syarat Membuat Deskripsi.....	30
B. Indikator Keterampilan Menulis Deskripsi.....	31
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	33
1. Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....	33
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD .....	34
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Tes .....	45
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Coba Persyaratan Instrumen .....	51
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Reliabilitas .....	52
3. Tingkat Kesukaran .....	53
I. Teknik Analisis Data.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Homogenitas .....	55
J. Uji Hipotesis.....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Uji Coba.....	57
1. Uji Validitas .....	57
a. Validitas Isi .....	57
b. Validitas Konstruk.....	58
2. Uji Reliabilitas.....	58
3. Tingkat Kesukaran .....	59
4. Kesimpulan Uji Coba Tes Keterampilan Menulis Deskripsi .....	60
B. Analisis Data .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Homogenitas .....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan.....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
1. Bagi Pendidik .....	75
2. Bagi Peserta Didik.....	75
3. Bagi Pihak Sekolah .....	75
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Kelas V A .....	6
Tabel 2	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Kelas V B .....	6
Tabel 3	Desain Penelitian.....	42
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik Kelas V MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/ 2020 .....	44
Tabel 5	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi .....	48
Tabel 6	Penentuan Kriteria Dengan perhitungan Persentase Untuk Skala Empat .....	50
Tabel 7	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	53
Tabel 8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	58
Table 9	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	59
Tabel 10	Rangkuman Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	59
Tabel 11	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	61
Table 13	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	61
Tabel 14	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	62
Tabel 15	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	63
Tabel 16	Hasil Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Alur Penelitian .....	39
Gambar 2 Variabel Penelitian .....	43





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi.....	80
Lampiran 2	Penentuan Kriteria Dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Empat .....	84
Lampiran 3	Hasil Penilaian Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Peserta Didik Kelas V A.....	85
Lampiran 4	Hasil Penilaian Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Peserta Didik Kelas V B.....	86
Lampiran 5	Daftar Pertanyaan Wawancara .....	87
Lampiran 6	Hasil Wawancara.....	88
Lampiran 7	Surat Pra Penelitian .....	91
Lampiran 8	Surat Balasan Pra Penelitian.....	92
Lampiran 9	Nilai Uji Instrument.....	94
Lampiran 10	Instrumen Penelitian .....	95
Lampiran 11	Surat Permohonan Validasi .....	97
Lampiran 12	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 13	Silabus Kurikulum 2013 kelas V.....	99
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas V .....	104
Lampiran 15	Penilaian Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	200
Lampiran 16	Penilaian Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	201
Lampiran 17	Penilaian Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	202
Lampiran 18	Penilaian Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	203
Lampiran 19	Profil Sekolah .....	204
Lampiran 20	Surat Ijin Penelitian .....	211
Lampiran 21	Surat Balasan Ijin Penelitian.....	212
Lampiran 22	Hasil Uji Coba Validitas Reliabilitas (SPSS) .....	214

Lampiran 23 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	215
Lampiran 24 Hasil Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	216
Lampiran 25 Hasil Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	218
Lampiran 26 Hasil Uji Hipotesis (Bivariat) Menggunakan (SPSS).....	220
Lampiran 27 Dokumentasi.....	222



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkupnya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri..<sup>3</sup>

Hal ini terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

---

<sup>2</sup> Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/ MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 6.

<sup>3</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), h. 1.



Dari ayat di atas dipahami bahwa Allah SWT. menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, artinya yaitu menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Selanjutnya khalifah dipahami sebagai yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya. Ada empat tugas kekhalifahan yang saling berkaitan yaitu: (1) pemberi tugas, yaitu Allah SWT.; (2) penerima tugas, yaitu manusia; (3) tempat atau lingkungan di mana manusia berada, yaitu bumi; (4) materi-materi penugasan yang harus dilaksanakan, yaitu memakmurkan bumi. Tugas khalifah tidak akan dinilai berhasil apabila materi tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan. Atau dengan kata lain pendidikan harus mampu membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah.<sup>4</sup>

Nana Saodih mengatakan, pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Tetapi pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (1 Juni 2014) h. 144.

<sup>5</sup> Nureva dan Aulia Gustina Citra, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 p-ISSN 2355-1925 (2 Oktober 2017), h. 158.

Pada saat ini, pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Mencermati urutan keterampilan berbahasa di atas, diketahui menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai peserta didik setelah keterampilan dalam mendengarkan, berbicara dan membaca.<sup>6</sup>

Menulis yaitu salah satu keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Hal ini dikarenakan, menulis adalah inti dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih memerlukan dukungan dari pengetahuan kebahasaan yang tepat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, berupa pembinaan yang intensif dari sekolah dasar, karena pembinaan tersebut merupakan landasan dasar siswa untuk mengembangkan kemampuannya pada jenjang sekolah selanjutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Baharudin dan Roplin Zakaria S., "Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 p-ISSN 2355-1925 (1 Juni 2016), h. 68.

<sup>7</sup> Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 p-ISSN: 2355-1925 (2 Desember 2016), h. 3.

<sup>8</sup> Zulela H. M Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013), h. 6.

Keterampilan menulis juga merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan dan latihan secara teratur dan terarah sehingga peserta didik dapat mengetahui pola dan cara menulis yang baik.<sup>9</sup> Salah satunya adalah keterampilan menulis deskripsi. Dalman mengatakan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.<sup>10</sup>

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai peserta didik. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu, siapapun orang yang akan menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menguasai materi tentang karangan deskripsi. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengasah keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan peserta didik mencapai tujuan di akhir kegiatan belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Goffar, "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman Dengan Metode Investigasi Kelompok". *JIPE*, Vol. 2 No. 1 p-ISSN 2503-2542 (Maret 2017), h. 3.

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 93.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 5-6.



Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an pada Q. S. Al-Kahf ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ٦٦

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Ayat di atas berkaitan erat dengan seorang guru atau pendidik. Hendaknya seorang pendidik senantiasa menuntun peserta didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan lainnya. Peran tersebut dilakukan agar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan negara serta agamanya. Serta guru berhak untuk mengarahkan peserta didik untuk tidak mempelajari sesuatu jika guru mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MIN 7 Bandar Lampung, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi kurang diminati oleh peserta didik, sehingga mereka kurang aktif dan kurang kreatif dalam menulis deskripsi. Selain itu, kendala yang dihadapi peserta didik yaitu, sulitnya peserta didik menuangkan ide ke dalam bentuk karangan, penggunaan kata-kata dalam karangan deskripsi kurang baku, peserta didik masih kurang kreatif dalam membuat sebuah karangan deskripsi.

Dari permasalahan di atas dapat diartikan bahwa di sekolah tersebut membutuhkan perubahan dalam pembelajaran. Berikut dapat dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 2.1 hasil penilaian sementara keterampilan menulis karangan deskripsi pra penelitian peserta didik kelas V A dan V B yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/ 2020.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Kelas V A**

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta Didik
1	40-54	Kurang	10
2	55-69	Cukup	9
3	70-84	Baik	4
4	85-100	Sangat Baik	1
Jumlah			24

*Sumber: Dokumentasi Nilai Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi pada kelas V A.*

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Kelas V B**

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta Didik
1	40-54	Kurang	10
2	55-69	Cukup	9
3	70-84	Baik	3
4	85-100	Sangat Baik	2
Jumlah			24

*Sumber: Dokumentasi Nilai Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi pada kelas V B*

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan dari jumlah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 48 hanya 10 peserta didik yang tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi, dan sebanyak 38 peserta didik belum tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil tes pra penelitian kelas V A menunjukkan nilai rata-rata 57,08 dan kelas V B nilai rata-rata sebesar 55,41. Dari permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat. Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

Strategi *Mind mapping* membantu individu agar mampu menempatkan informasi ke dalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan.<sup>12</sup> Tony buzan mengatakan *mind mapp* menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Seperti pohon dan akar, ranting dan daun-daunnya. Prinsipnya seperti pola pikir pada otak manusia , dengan memiliki jutaan sel-sel cabang membentuk akar pengetahuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> M. Yusuf T., Mutmainnah Amin, “ Pengaruh Mind Mapp Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 (Juni 2016), h. 85.

<sup>13</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h. 172.



Kegunaan *Mind Mapping* itu sendiri adalah pesan singkat atau isi pikiran sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dan inovatif serta akan menjadikan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan melihat gambar dan tulisan dalam *mind mapping* tersebut, peserta didik akan berusaha menangkap isi pelajaran yang terkandung di dalam *mind mapping* tersebut. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat menuangkan ide kreatif dan imajinatif dalam menulis karangan deskripsi.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis deskripsi. Karena jika dibiarkan, akan semakin banyak masalah yang akan terjadi, terlebih dalam pembelajaran keterampilan karangan deskripsi. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan strategi pembelajaran *Mind Mapping* agar berpengaruh dalam pembelajaran menjadi efektif terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Sehingga dapat memunculkan ide dan imajinasi serta kekreatifan peserta didik untuk dapat menulis dalam bentuk karangan deskripsi. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dipercaya mampu meningkatkan keterampilan menulis karena strategi ini memanfaatkan gambar sebagai media pengantar materi pembelajaran.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini nantinya akan meneliti tentang Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul:

**“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi peserta didik dalam menulis deskripsi.
2. Peserta didik kurang aktif dan kurang kreatif dalam menulis deskripsi.
3. Belum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dengan menyesuaikan kesulitan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada kelas V A dan V B Di MIN 7 Bandar Lampung.
3. Materi Pelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:  
“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang bernilai manfaat praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat memotivasi diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan.
2. Bagi peserta didik yaitu dapat memanfaatkan strategi *mind mapping* dalam mengembangkan dan mengasah keterampilan menulisnya.
3. Bagi pendidik yaitu dapat memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan optimal. Serta dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik melalui strategi *mind mapping* tersebut.
4. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis deskripsi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Strategi *Mind Mapping*

###### a. Pengertian Strategi *Mind Mapping*

*Mind Mapp* atau peta pikiran adalah suatu strategi untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara simultan. Strategi ini diperkenalkan pertama kali oleh Tony Buzan.<sup>14</sup> *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara menempatkan informasi ke dalam otak dan memanggilnya kembali pada kesempatan lain.<sup>15</sup>

*Mind Mapping* juga disebut dengan peta pikiran yang cara kerjanya berupa, menyusun fakta dan pikiran menjadi seperti peta. Sehingga akan membuat kita lebih mudah untuk mengingat informasi dibandingkan dengan menggunakan teknik mencatat biasa. *Mind map* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.<sup>16</sup> *Mind Mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita

---

<sup>14</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 172.

<sup>15</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 104.

<sup>16</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 181-182.

untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk berpikir dan belajar.<sup>17</sup>

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu penggambaran atau penuangan ide, gagasan tentang sesuatu melalui kerangka alur berpikir dari konsep yang umum menuju yang khusus. *Mind Mapping* juga berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berpikir tentang suatu materi.<sup>18</sup> Menurut Tony Buzan *mind mapping* merupakan jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mengurangi waktu sampai setengah dalam menyelesaikan tugas. Berupa cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Porter Hernacki, *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antara otak kiri dan kanan yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif bagi peserta didik dengan menyusun fakta dan pikiran menjadi seperti peta yang menggunakan citra visual dan grafis sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat

---

<sup>17</sup> Sutanto Windura, *Mind Mapp Langkah Demi Langkah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 16-17.

<sup>18</sup> Nureva dan Aulia Gustina Citra, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", h. 157-159.

<sup>19</sup> N. W. Mariyani, A. A. I. N Marhaeni, M. Utama, "Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (2013), h. 2.

<sup>20</sup> Nuora Ayuning Kusuma, Ana Irhandayaningsih, Amin Taufiq Kurniawan, "Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman", h. 2.

dan memahami pelajaran. Hal ini karena strategi ini menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

#### **b. Hubungan Teori Piaget dengan *Mind Mapping***

Kesesuaian Teori Piaget dengan mapping adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Dengan *mapping*, peserta didik dapat menuangkan ide mereka berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- 2) Mapping memberikan ruang kognitif yang besar melalui analisis yang dibuat sebanyak mungkin.
- 3) Mapping menggambarkan dan mengomunikasikan cara berpikir yang terstruktur.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 6) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru.
- 7) Memberik pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik.
- 8) Mendorong peserta didik untuk lentur terhadap perubahan gagasan.
- 9) Mengutamakan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>21</sup> Doni Swadarma, *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 26.

### c. Manfaat *Mind Mapping*

Ada banyak manfaat yang dapat diraih bila peserta didik menggunakan teknik mencatat *mind map* ini dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok;
- 2) Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat;
- 3) Meningkatkan daya ingat;
- 4) Dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi;
- 5) Dapat memusatkan perhatian peserta didik;
- 6) Mencatat dengan teknik *mind map* menyenangkan;
- 7) Mengaktifkan seluruh bagian otak.

### d. Konsep Dasar *Mind Mapping*

Inti dari *mind mapping* itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Cara mengembangkan otak untuk berpikir ke segala arah.
- 2) Cara menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 184.



- 3) Alat berpikir organisasional dan kreatif yang sangat hebat luar biasa.
- 4) Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

**e. Prosedur Penerapan Strategi *Mind Mapping***

Menggunakan *mind mapp* dalam pembelajaran sangat mudah, karena prinsip *mind mapp* adalah perkembangan cabang-cabang dimulai dari sentral informasi yang ditulis pada bagian tengah kertas. Berikut langkah-langkah penerapan strategi *mind mapp*:

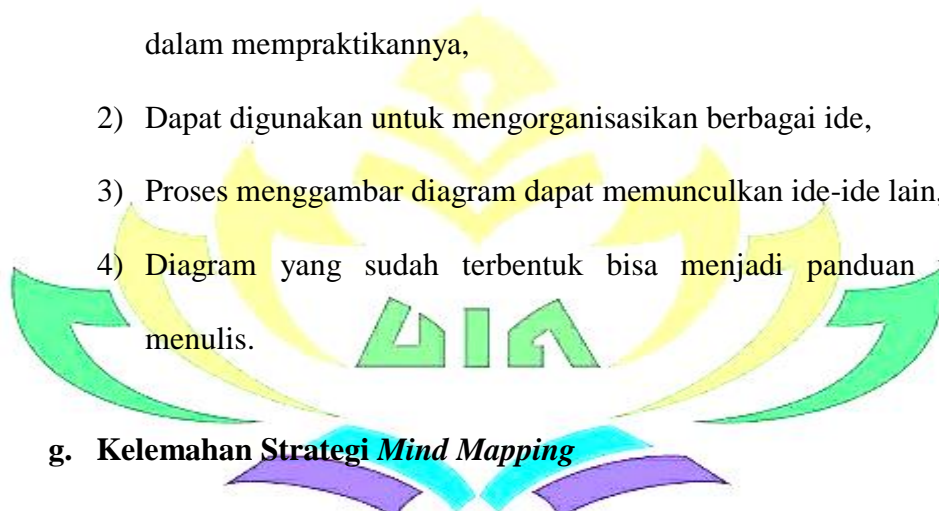
- 1) Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/ menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/ sentral informasi atau melalui gambar, simbol dengan memberikan warna yang berbeda.
- 2) Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (key word), tuliskan dengan huruf tebal/ capital.
- 3) Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori.
- 4) Membuat korelasi melalui hubungan antar-kategori yang menunjukkan keterkaitan antar-informasi. (Tiap kata/ gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri).
- 5) Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat semakin banyak informasi yang disampaikan.

- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara Topik Sentral dan Subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan *mind mapp* sesuai gaya anda sendiri.

#### **f. Keunggulan Strategi *Mind Mapping***

Keunggulan strategi pembelajaran *mind mapping* meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Lebih efektif karena tidak membutuhkan durasi yang panjang dalam mempraktikannya,
- 2) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan berbagai ide,
- 3) Proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain,
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.



#### **g. Kelemahan Strategi *Mind Mapping***

Kelemahan Strategi pembelajaran *Mind Mapping* meliputi beberapa hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Hanya peserta didik aktif yang kemungkinan besar akan terlibat,
- 2) Tidak seluruh peserta didik belajar, serta
- 3) Tidak semua detail informasi dapat dimasukkan.

---

<sup>23</sup> Isnu Hidayat, 50 Strategi Pembelajaran Populer, h. 106.

## 2. Strategi Pembelajaran *Poster Comment*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Poster Comment*

Menurut Mulyono, strategi *Poster Comment* yaitu sebuah strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar yang berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

*Poster Comment* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi, meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan.<sup>25</sup> Dengan startegi ini, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar, dimana gambar tersebut berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Muliaman, *poster comment* merupakan salah satu strategi yang melibatkan semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, untuk memotivasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif. Dimana strategi ini adalah strategi

---

<sup>24</sup> Robith Haqiqi, "Penerapan Strategi *Poster Comment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Bahasa Di MAN Jombang", *Skripsi*, Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2016, h. 18.

<sup>25</sup> Siti Rahmah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Mufradat Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi *Poster Comment* Pada Siswa Kelas VII D MTS Hidayatullah Martapura", *Skripsi*, Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari, Tahun 2015, h. 15.

pembelajaran dengan penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan poster, sehingga dari poster tersebut memiliki keterkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *poster comment* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif berbicara dan menjelaskan tentang apa yang ada pada gambar atau poster yang telah disiapkan oleh pendidik, sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif, kritis dan logis dalam pembelajaran.

#### **b. Teknik Pelaksanaan *Poster Comment***

- 1) Pendidik menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan materi bahasan tanpa ada tulisan apapun dalam gambar tersebut.
- 2) Peserta didik disuruh berkomentar dengan bebas secara berigiliran, kira-kira ide apa yang akan dimunculkan setelah melihat gambar tersebut.
- 3) Peserta didik boleh mengeluarkan pendapat yang ebrbdea, karena pikiran manusia juga berbeda-beda.

---

<sup>26</sup> Doni Sabroni, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan *Poster Comment* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis”, *Jurnal Matematika Dan oendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 2 ISSN : 2580-3573. Tahun 2018, h. 140.



- 4) Pendidik sudah mempersiapkan rumusan jawaban yang tepat mengenai gambar tersebut, sehingga peserta didik merasa dapat penjelasan sekaligus dapat juga menyaksikan gambarnya.

### c. Kelebihan Strategi *Poster Comment*

Berikut merupakan kelebihan dalam menggunakan strategi *poster comment*, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Media gambar lebih konkrit
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera.
- 3) Membuatnya relative murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

### d. Kelemahan Strategi *Poster Comment*

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- 2) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- 3) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>27</sup> Yusdarlina Pasaribu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Poster Comment* Di Kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan", *Skripsi*, Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara, Tahun 2019, h. 23.

### 3. Keterampilan Menulis

#### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Bloom berkata bahwa keterampilan yaitu kualitas proses dari kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan dan menggunakan pengetahuannya itu untuk menangani masalah atau situasi baru.

Seseorang disebut terampil jika ia sanggup memperoleh informasi dan teknik dari pengalamannya dan menggunakannya untuk beurusan dengan masalah yang belum pernah dihadapi. Jadi keterampilan merupakan kemahiran seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk menuangkan ide-ide dan masalah baru sesuai dengan pengalamannya dan menggunakannya dalam mengungkapkan pokok pikiran secara logis dengan menggunakan penguasaan aturan tata Bahasa Indonesia, dan menggunakannya dalam menulis sebuah karangan.<sup>28</sup>

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa dibandingkan dengan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan

---

<sup>28</sup> Zulela H. M. Saleh, *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013), h. 26-27.

menjadi isi tulisan.<sup>29</sup> Menulis menurut McCrimmon, merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pendapat dan sikap yang dimilikinya menjadi sebuah karangan, yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahaminya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Keterampilan menulis menurut Bryne pada hakikatnya bukan sekadar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kalimat saja, tetapi kemampuan yang dapat menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.<sup>31</sup> Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan terus-menerus, agar

---

<sup>29</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248.

<sup>30</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS, 2017), h. 104.

<sup>31</sup> *Ibid.* h. 105.

penulis memahami apa yang akan ditulis. Selain itu, penulis harus mampu berpikir secara tepat untuk memilih kata dan juga variasi kalimat yang akan digunakan sehingga tulisannya dapat dipahami pembaca.<sup>32</sup>

### **b. Manfaat Menulis**

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:<sup>33</sup>

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

### **c. Fungsi Menulis**

Klasifikasi fungsi menulis sesuai dengan kegunaannya menurut Rusyanto sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Fungsi penataan, berupa fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa sehingga menjadi tersusun.

---

<sup>32</sup> Zulela H. M. Saleh, *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar*, h. 31.

<sup>33</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 6.

<sup>34</sup> Fathimatuzzahro, "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Buku Melalui Model Cooperative Script Dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01". (Sripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Semarang. 2015), h. 47-48.



- 2) Fungsi pengawetan, berupa untuk mengawetkan pengaturan-pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan, berupa mewujudkan sesuatu yang baru.
- 4) Fungsi penyampaian, berupa menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain yang sudah berupa karangan.
- 5) Fungsi melukiskan, berupa menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- 6) Fungsi mengirim petunjuk, yaitu dalam karangan penulis mengirimkan petunjuk tentang cara atau aturan melakukan sesuatu.
- 7) Fungsi mengintruksikan, berupa penulis mengirim perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
- 8) Fungsi mengingat, yaitu dapat berupa mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau yang lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- 9) Fungsi Korelasi, yaitu berupa fungsi surat dalam memberitahukan menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju untuk melengkapi yang dikemukakannya dan membalas dengan tertulis pula.

#### **d. Tujuan Menulis**

Menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Tujuan Penugasan

Di kalangan para pelajar, tujuan menulis sebuah karangan adalah untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik di sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Di kalangan sastrawan, menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Oleh karena itu, penulis biasanya memperhatikan benar pilihan kata serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang mempunyai tujuan estetis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar ataupun majalah adalah salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.

---

<sup>35</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 13-14.

#### 4) Tujuan Pernyataan Diri

Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan kedua surat tersebut merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyatakan diri.

#### 5) Tujuan Kreatif

Menulis faktanya selalu berkaitan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

Yaitu menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting maupun yang lain.

#### 6) Tujuan Konsumtif

Yaitu mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan berorientasi pada bisnis. Misalnya, novel-novel populer atau yang lainnya.

### e. Langkah-langkah Dalam Proses Menulis

Langkah-langkah dalam proses menulis ada tiga yaitu antara lain:<sup>36</sup>

#### 1) Pramenulis

Pramenulis adalah tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melaksanakan berbagai kegiatan. Misalnya mendapatkn ide, gagasan, memastikan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan

---

<sup>36</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 117-119.

dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi. Misalnya membaca buku, surat kabar, menyimak warta berita, pidato, khotbah, diskusi dan seminar lalu karya wisata dan rekreasi.

## 2) Saat Menulis

Yaitu dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraph. Selanjutnya, paragraph-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh. Tahap ini membutuhkan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraph sampai dengan penyusunan karangan secara utuh.

## 3) Pascamenulis

### a) Merevisi atau Mengubah

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan



penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca.

b) Mengedit

Dalam pengeditan ini diperlukan format buku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan gambar atau ilustrasi.

c) Menyajikan atau Mempublikasikan Tulisan

Penyampaian tanpa cetakan yaitu pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya. Sedangkan dengan cetakan yaitu berbentuk cerita anak-anak, misalnya melalui cetakan majalah.

#### 4. Deskripsi

##### a. Pengertian Deskripsi

Deskripsi adalah rangkaian tulisan yang berisikan gambaran mengenai suatu objek, dengan tujuan agar pembaca ikut merasakan, melihat atau meraba objek tersebut melalui daya imajinasi pembaca sesuai dengan apa yang penulis rasakan.<sup>37</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia, deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Gorys Keraf, deskripsi merupakan sebuah bentuk

---

<sup>37</sup> Ahliyah Anis Yoga Utama, dkk., “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap kemampuan Menulsi Deskripsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, ISSN 2337-8786. Tahun 2015. h. 2.

tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.<sup>38</sup>

Menurut Dalman, karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.<sup>39</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan gagasan dan menyajikan fakta yang disampaikan dalam bahasa tulis yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan langsung apa yang dideskripsikan oleh penulisnya.

#### **b. Ciri-ciri Deskripsi**

Karangan Deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek,
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitasan membentuk imajinasi pembaca,
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah,

---

<sup>38</sup> Yulia Mayasari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media *Mind Mapp* Pada Siswa Kelas IV SD Sambikerep Bantul", *Skripsi*, Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tahun 2013, h. 13.

<sup>39</sup> Dalman, Keterampilan Menulis, h. 93-94.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 94.

- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Missal : benda, alam, warna, dan manusia.

### c. Langkah-Langkah Menyusun Deskripsi

Kosasih menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
- 2) Merumuskan judul karangan;
- 3) Menyusun kerangka karangan;
- 4) Mengumpulkan bahan/ data;
- 5) Mengembangkan kerangka karangan;
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
- 7) Menyempurnakan karangan.

### d. Kriteria Karangan yang Baik

Penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan:<sup>42</sup>

- 1) Tema.

Tema adalah hal yang mendasari sebuah karangan. Keberhasilan mengarang ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema yang dipilih.

- 2) Ketepatan Isi dalam Paragraf.

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu, semua kalimat yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 100.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 100-102.

membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

Serta kepaduan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf, dan penyusunan atau perincian ide yang membina karangan.

### 3) Kesesuaian Isi dengan Judul

Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan sehingga dapat tertata seirama dengan isi dan judul.

### 4) Ketepatan Susunan Kalimat

Kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku, yaitu meliputi unsur-unsur yang penting harus dimiliki setiap kalimat, aturan tentang ejaan yang disempurnakan, cara memiliki kata dalam kalimat, dan ketepatan pemilihan kata atau diksi.

### 5) Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini mencakup tentang penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

## e. Syarat- Syarat Membuat Deskripsi

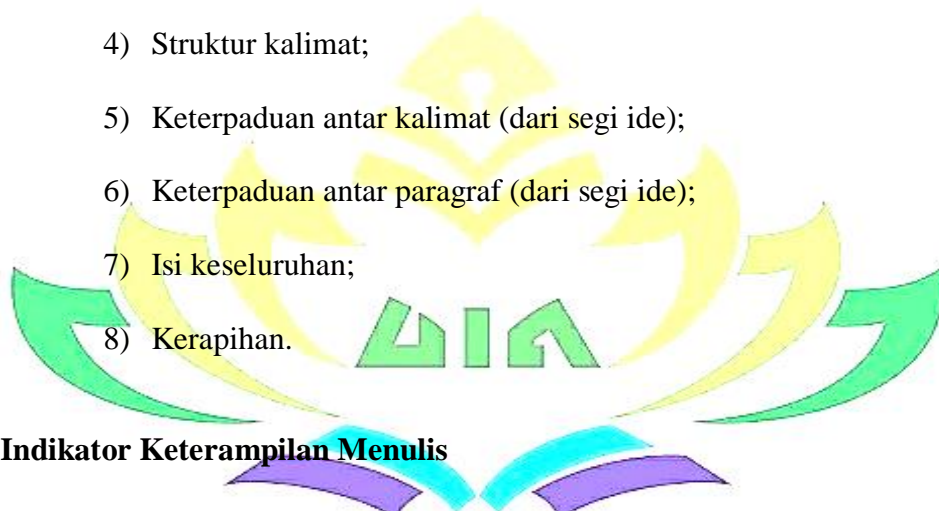
Menurut Akhadiyah ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;

- 2) Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan;
- 3) Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Adapun aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain:<sup>43</sup>

- 1) Kesesuaian judul dengan isi karangan;
- 2) Penggunaan dan penulisan ejaan;
- 3) Pilihan kata dan diksi;
- 4) Struktur kalimat;
- 5) Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide);
- 6) Keterpaduan antar paragraf (dari segi ide);
- 7) Isi keseluruhan;
- 8) Kerapihan.



## **B. Indikator Keterampilan Menulis**

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan dapat diobservasi untuk mengetahui ketercapaian berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator termasuk salah satu komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya indikator maka pendidik dapat menjadikannya

---

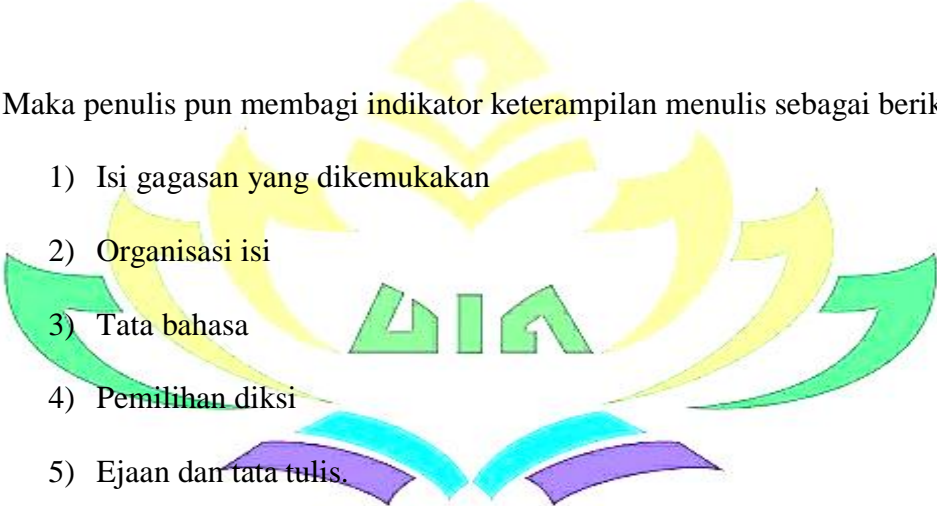
<sup>43</sup> *Ibid*, h. 103.



sebagai acuan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Oleh karena itu dalam hal ini pendidik diharapkan untuk lebih memahami indikator dalam setiap pembelajaran. Apabila serangkaian indikator dalam kompetensi dasar sudah mampu dicapai oleh peserta didik. Berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi. Indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengar, menyimak, berbicara dan salah satunya adalah keterampilan menulis peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia,

Maka penulis pun membagi indikator keterampilan menulis sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 
- 1) Isi gagasan yang dikemukakan
  - 2) Organisasi isi
  - 3) Tata bahasa
  - 4) Pemilihan diksi
  - 5) Ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keterampilan menulis peserta didik diantaranya adalah mampu memahami isi gagasan yang dikemukakan, mampu memahami organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi, ejaan dan tata tulis. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar yang disajikan oleh pendidik menggunakan kalimat sederhana. Peserta didik dituntut

---

<sup>44</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, h. 440.

untuk mengarang sebuah tulisan deskripsi dengan berdasarkan peta pikiran yang telah disiapkan oleh pendidik.

Dalam hal ini pendidik ditugaskan untuk mengamati serta menganalisis kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yaitu tulisan deskripsi. Indikator tersebut berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis deskripsi yang dimiliki peserta didik.

### **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis mengingat tujuannya adalah memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peranan pengajaran Bahasa Indonesia itu semakin erat kaitannya jika dihubungkan dengan fungsi Bahasa Indonesia sebagai pengantar di bidang pendidikan termasuk sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran

Bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat komponen yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada keterampilan menulis saja. Pembelajaran menulis di sekolah dasar berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk yang sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran yang ada di sekolah dasar memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dari keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki unsure penting di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD**

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI, maka pelajaran Bahasa Indonesia juga diberikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Adapun tujuan lain dari mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah selain melatih kemampuan berbahasa peserta didik juga melatih

kemampuan peserta didik untuk dapat memahami empat keterampilan dasar yang harus mereka kuasai dalam mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditujukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian terdahulu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama telah banyak dilakukan oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat dikatakan penelitian ini meneruskan dan membahas penelitian yang belum terbahas. Beberapa penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang strategi pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

1. Ermawati dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Mind Mapp* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, perhitungan Uji-t untuk nilai test akhir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,20 > 2,006$  pada taras signifikasi 5% atau 0,05. Sesuai kriteria Uji-t berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yaitu

pada kelas eksperimen hasil belajar memiliki nilai rata-rata 79, sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 73.

Dengan demikian, penggunaan strategi *Mind Mapp* berpengaruh positif terhadap hasil belajar SKI siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.<sup>45</sup>

2. Yelita Zulviyanti, Asri Susetyo Rukmi, dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi *Mind Mapp* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut, pada pertemuan 1, perolehan persentase keterlaksanaan yaitu 92,5% terlaksana sesuai dengan RPP. Pada pertemuan 2, peroleh persentase keterlaksanaannya yaitu 93,18% terlaksana sesuai dengan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *mind mapp* terlaksana dengan baik. Pada Uji-t diperoleh nilai hasil  $t_{hitung} = 10,56$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *mind mapp* terhadap keterampilan menulis narasi.<sup>46</sup>

3. Habib Firdaus Tri Putra, dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Strategi *Think-Pair-Share* Berbantuan Media Foto Pada Siswa Kelas II SDN Tugurejo 03 Kota Semarang”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus pertama, rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 68,16% dan meningkat pada siklus kedua menjadi

---

<sup>45</sup> Ermawati, “Pengaruh Strategi *Mind Mapp* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung”, *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).

<sup>46</sup> Yelita Zulfianti, Asri Susetyo Rukmi, “Pengaruh Penerapan Strategi *Mind Mapp* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”, *JPGSD*, Volume 03. Nomor. 02. Tahun 2015, h. 552-553.



83,55%. Selain itu, keterampilan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, rata-rata keterampilan guru mencapai 67% dan mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 81%. Pada siklus pertama, rata-rata aktivitas siswa mencapai 67% dan meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata 79%. Strategi *Think-Pair-Share* berbantuan media foto dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar aspek keterampilan menulis pada siswa kelas II SDN Tugurejo 03 Kota Semarang.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian singkat di atas, disimpulkan penerapan strategi *Mind Mapping* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis narasi peserta didik. Penelitian penulis ini dapat dilengkapi sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih fokus pada penggunaan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dan menulis narasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terfokus pada penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V MIN 7 Bandar Lampung.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut Suriasumantri, kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang dianggap sebagai objek permasalahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis

---

<sup>47</sup> Habib Firdaus Tri Putra, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Strategi *Think-Pair-Share* Berbantuan Media Foto Pada Siswa Kelas II SDN Tugurejo 03 Kota Semarang", *Skripsi* Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2013).

dan sistematis. Sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang akan diteliti. Sintesa tentang hubungan variable tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>48</sup> Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Oleh Karena itu, keterampilan menulis perlu dibina dan dikembangkan sejak dini berupa pembinaan yang intensif dari sekolah dasar. Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata ke dalam bentuk tulisan.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.<sup>49</sup> Salah satu strategi

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92.

<sup>49</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 94.

pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah strategi *Mind Mapping*.

Strategi pembelajaran *mind mapping* ini dapat diartikan sebagai suatu penggambaran penuangan ide, gagasan tentang sesuatu melalui kerangka alur berpikir dari konsep yang umum menuju yang khusus. *Mind mapping* ini juga berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berpikir tentang suatu materi.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Tony Buzan *mind mapping* ini merupakan jalan pintas bagi siapa saja untuk mengurangi waktu sampai setengah dalam menyelesaikan tugas dengan cara yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memudahkan kita untuk memetakan pikiran-pikiran kita dalam bentuk tulisan.<sup>51</sup>

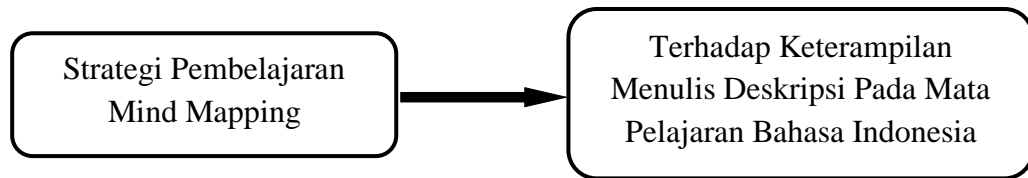
Dari penjelasan di atas, maka strategi pembelajaran *mind mapping* ini sangat cocok digunakan, karena dapat memunculkan ide dan imajinasi serta kekreatifan peserta didik untuk dapat menulis dalam bentuk karangan deskripsi. Dengan adanya strategi *mind mapping* ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

1. Strategi Mind Mapping sebagai variabel bebas (x)
2. Keterampilan menulis deskripsi sebagai variabel terikat (y)

---

<sup>50</sup> Nureva dan Aulia Gustina Citra, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* dan *Picture Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", h. 157-159.

<sup>51</sup> N. W. Mariyani, A. A. I. N Marhaeni, M. Utama, "Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreatif Siswa", h. 2.



**Gambar 1**  
**Bagan Alur Penelitian**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>52</sup> Berdasarkan kajian teori serta kerangka berfikir di atas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung.

---

<sup>52</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 76.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Strategi *Mind Mapping* terhadap Keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis yang bersesuaian.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>53</sup> Pelaksanaannya yaitu, pertama kali diberikan *Pretest* yang fungsinya untuk mengetahui keadaan awal peserta didik. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Dan terakhir, kemudian diberikan *posttest*.

Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi *Poster Comment*.

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Ibid*, h. 114-116.



## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.<sup>54</sup> Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan strategi *mind mapping* dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *poster comment*.

Dengan desain penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan strategi *mind mapping* berbantu

Y : Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *poster comment*

O<sub>1</sub> : Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O<sub>2</sub> : Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

O<sub>3</sub> : Kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O<sub>4</sub> : Kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 113.

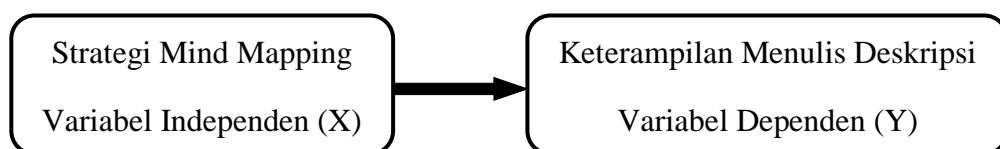
### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/ 2020. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran *poster comment* dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai penelitian tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup>

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.<sup>56</sup> Secara sistematis, variabel bebas diberi simbol X sedangkan variabel terikat diberi simbol Y. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:



**Gambar 2**  
**Variabel Penelitian**

<sup>55</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 60.

<sup>56</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 67-68.

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas V MIN 7 Bandar Lampung seperti yang ditabulasikan berikut ini:

**Tabel 4**  
**Jumlah Peserta Didik Kelas V MIN 7 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2019/ 2020**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	24
2	V B	24
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>

*Sumber: Dokumentasi MIN 7 Bandar Lampung*

### 2. Sampel

Bailey mengatakan, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini diambil sebanyak dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel pada Kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi *poster comment* dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi *mind mapping*.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

<sup>58</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 119.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. (Area Sampling). Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Dalam penelitian ini, kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas V B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi *mind mapping*. Dan kelas V A sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran *poster comment*.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti melalui:

#### 1. Tes

Tes yaitu alat atau prosedur yang dipergunakan untuk penelitian. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab<sup>60</sup> Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pemberian tindakan.

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308.

<sup>60</sup> Syarofa Dwi Saputri, "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTS Al-Hidayah Sri Kuncoro Tanggamus". (Skripsi Program Pendidikan Matematika UIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2017), h. 37

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian untuk mengukur tingkat keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Dan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis deskripsi sesudah perlakuan. Aspek yang harus diperhatikan dalam tes menulis deskripsi adalah memperhatikan indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi, serta ejaan dan tata tulis.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>61</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai Guru Wali kelas V.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>62</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, peserta didik, dan lain sebagainya untuk mendukung penelitian.

---

<sup>61</sup> Kunandar, *Ibid*, h. 317-318.

<sup>62</sup> Kunandar, *Ibid*, h. 329.



## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial (variabel penelitian) yang diamati.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penilaian berupa lembar penilaian menulis. Lembar penilaian tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penelitian terhadap hasil tes menulis deskripsi peserta didik. tes yang digunakan yaitu pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal gunanya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan tes akhir diberikan setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan berupa tes uraian menulis karangan deskripsi sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Lembar penilaian yang digunakan mengacu kepada model penilaian tugas menulis dengan skala interval yang telah disesuaikan dengan karakteristik menulis deskripsi. Model penilaian ini dipilih karena lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor. Terdapat 5 aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai keterampilan menulis ringkasan, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi, serta ejaan dan tata tulis. Keterangan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Kunandar, *Ibid*, h. 148.

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi**

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan yang ditulis sangat memperhatikan dan menggambarkan objek.	27-30	Baik sekali
		b. Isi gagasan yang ditulis memperlihatkan dan menggambarkan objek.	22-26	Baik
		c. Isi gagasan yang ditulis cukup memperlihatkan dan menggambarkan objek.	17-21	Cukup
		d. Isi gagasan yang ditulis kurang memperlihatkan dan menggambarkan objek.	13-16	Kurang
2	Organisasi Isi	a. Organisasi isi yang dikemukakan sangat runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, judul sangat menggambarkan isi paragraf.	18-20	Baik sekali
		b. Organisasi isi dikemukakan runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan jelas, judul menggambarkan isi paragraf.	14-17	Baik
		c. Organisasi isi yang dikemukakan cukup runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf deskripsi, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan cukup jelas, judul cukup menggambarkan isi paragraf	10-13	Cukup
		d. Organisasi isi yang dikemukakan kurang runtut, tidak meletakkan kalimat	7-9	Kurang

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan kurang jelas, judul kurang menggambarkan isi paragraf.		
3	Tata Bahasa	a. Pada saat menulis paragraf deskripsi, sangat mampu menggunakan kalimat efektif, penggunaan bentuk kebahasaan	22-25	Baik sekali
		b. Pada saat menulis paragraf deskripsi, mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	18-21	Baik
		c. Pada saat menulis paragraf deskripsi, cukup mampu menggunakan kalimat efektif, terjadi beberapa kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	11-17	Cukup
		d. Pada saat menulis paragraf deskripsi, kurang mampu menggunakan kalimat efektif, banyak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	5-10	Kurang
4	Pemilihan Diksi	a. Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan sangat tepat, sangat menguasai pembentukan kata	13-15	Baik sekali
		b. Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	11-12	Baik
		c. Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	9-10	Cukup
		d. Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kata	7-8	Kurang

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.		
5	Ejaan dan Tata tulis	a. Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan sangat tepat b. Terdapat 3-5 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat c. Terdapat 6-8 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan cukup tepat d. Terdapat 9-11 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan kurang tepat	9-10 7-8 5-6 3-4	Baik sekali Baik Cukup Kurang

Kriteria penilaian keterampilan menulis di atas dibuat oleh peneliti sendiri

guna memudahkan penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai diperoleh, lalu bentuk nilai diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukkan ke dalam kriteria skala angka yang dapat dilihat berdasarkan buku Burhan Nurgiantoro pada tabel di bawah ini:<sup>64</sup>

**Tabel 6**  
**Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Empat**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang

<sup>64</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komputer* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 399.

## H. Uji Coba Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur untuk mengukur secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.<sup>65</sup>

Validitas ini dapat dihitung menggunakan rumus “ *product Moment*” dengan bantuan program SPSS, rumus yang digunakan sebagai berikut.<sup>66</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefesiensi korelasi atara variabel x dan y

$N$  : jumlah responden

$X$  : jumlah skor tiap butir

$Y$  : skor total seluruh butir

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadra distribusi Y

Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Siswanto dan Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), h. 122.

<sup>66</sup> Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Aura, 2014), h. 38.



$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_x^2 - 2 r_{xy} (S_y) (S_x)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi dari tiap item soal

$S_y$  : Standar deviasi total

$S_x$  : Standar deviasi butir soal ke-i

$r_{x(y-1)}$  : *Corrected item-total correlation coefficient*

Nilai  $r_{x(y-1)}$  akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{\text{tabel}} = r_{a,n-2}$ . Jika  $r_{x(y-1)} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dapat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.<sup>67</sup> Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan dan menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas soal

$k$  : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal

$\sum Si^2$  : Jumlah varians skor dari masing-masing soal

$St^2$  : Varians total

---

<sup>67</sup> Siswanto dan Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, h. 134.

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka item tes yang diujicobakan reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Bermutu atau tidaknya setiap butir item tes menulis deskripsi pertama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item soal tersebut. Yaitu apabila soal yang memiliki tingkat kesukaran sesuai dengan tujuan tes dan dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab. Untuk menguji taraf kesukaran digunakan rumus berikut:<sup>68</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar

JS = Jumlah skor maksimal seluruh peserta didik peserta tes.

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes**

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

<sup>68</sup> Novalia dan Muhammad Syazali, Olah Data Penelitian Pendidikan, h. 48.

Anas Sudijono mengatakan butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang). Maka dari itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode Liliefors, dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \max |f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$$

Dengan Hipotesis:

$H_0$  : data mengikuti sebaran normal

$H_1$  : data tidak mengikuti sebaran normal

Kesimpulan : jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Penelitian ini menggunakan rumus uji *Bartlett*.

Rumus dari Uji *Bartlett* adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\chi^2_{hitung} = \ln(10) \{ B - \sum_{i=1}^k dk \log S^2 \}$$

$$\chi^2_{hitung} = \chi^2_{(\alpha, k-1)}$$

Hipotesis dari uji *Bartlett* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data Homogen

$H_1$  : Data tidak homogeny

Kriteria penarikan kesimpulan untuk uji *Bartlett* sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

## J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam menguji data yang berdistribusi normal yang tepat adalah menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* maka akan dilakukan pengujian hipotesis memakai uji-t.

### 1. Hipotesis

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$ ; Tidak ada pengaruh startegi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$ ; Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

---

<sup>69</sup> Siswanto dan Suyanto, *Ibid.* 55

2. Taraf signifikan = 0,05.

3. Statistik uji t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)}{n_1} + \frac{(n_2-1)S_2^2}{n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Penjelasan:

$x_1$  = Rata-rata minat belajar kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*

$x_2$  = Rata-rata minat belajar kelas kontrol yang menggunakan strategi poster comment

$n_1$  = Semua peserta didik pada kelas eksperimen

$n_2$  = Semua peserta didik pada kelas kontrol

$S_1^2$  = Varian data kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varian data kelas kontrol

4. Kriteria dalam uji

Dalam menentukan kriteria yang akan diuji pada pengolahan data digunakan melalui operasi hitungan, yang dilakukan pengujian dengan melihat perbandingan  $t_{hitung}$  operasi hitungan, pengujian dilakukan dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel} = t(a, n_1 + n_2 - 2)$ .

5. Kesimpulan

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Hasil Uji Coba**

Uji coba instrumen penelitian telah dilakukan pada peserta didik kelas VI B di MIN 7 Bandar Lampung. Instrumen yang diuji cobakan sebanyak 5 butir soal uraian kepada 20 peserta didik. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal sebelum digunakan pada sampel yang akan diteliti, apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan atau tidak untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik.

##### **1. Uji Validitas**

###### **a. Validitas Isi**

Validitas isi merupakan penelitian dalam kesesuaian tes instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan instruksional khusus dari suatu materi pembelajaran. Validator yang memvalidasi isi tes keterampilan menulis deskripsi tersebut adalah Dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Ibu Nurul Hidayah, M. Pd.

Menurut Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. Instrumen yang digunakan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Setelah melakukan revisi 2x Ibu Nurul Hidayah, M. Pd menyatakan bahwa instrumen yang akan digunakan layak untuk mengambil tes keterampilan menulis deskripsi.

## b. Validitas Konstruk

Langkah agar mendapatkan data yang tepat maka insrtumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Instrument yang penulis gunakan untuk diuji, sebelumnya telah diuji cobakan pada peserta didik kelas V B MIN 7 Bandar Lampung. Hasil uji coba tes keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari 5 jumlah soal memenuhi kriteria valid. Berikut hasil analisis validasi instrument keterampilan menulis deskripsi:

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	8.85	9.608	.511	.844
item_2	9.00	6.421	.828	.746
item_3	9.10	6.411	.740	.778
item_4	9.20	7.642	.739	.781
item_5	9.05	8.155	.481	.850

Kesimpulan dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Corrected item total correlation data item 1, 2, 3, 4, dan 5.  $\text{Corrected item - total correlation} > r_{\text{tabel}} = 0,468$ , oleh karena itu semua item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrument yang ukurannya konsisten, cermat dan akurat dikatakan reliabel, yang bertujuan mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga

hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisien alpha ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)}$ .

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrument reliabel. Berikut hasil analisis reliabel instrument keterampilan menulis deskripsi:

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	5

Kesimpulan dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai pada kolom Cronbach's Alpha  $= 0,838 > r_{\text{tabel}} = 0,468$ , oleh karena itu instrument dapat dikatakan reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui taraf kesukaran atau tingkat kesulitan dari masing-masing item instrument tes yang diuji cobakan, apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang dan mudah. Rangkuman hasil uji tingkat kesukaran tersebut disajikan pada tabel 12 berikut:

**Tabel 10**  
**Rangkuman Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Item Soal	P (Tingkat Kesukaran)	Keterangan
1	59,33	Sedang
2	61,00	Sedang
3	61,60	Sedang
4	67,33	Sedang
5	61,00	Sedang

Berdasarkan Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal, Dapat Disimpulkan Bahwa Soal Yang Memenuhi Standar Untuk Dijadikan Sebagai Alat Tes Penelitian Adalah Sebanyak 5 Butir Soal Dengan Tetap Memperhatikan Keterwakilan Indikator Dari Standar Kompetensi Materi Yang Diajarkan Pada Saat Penelitian.

#### 4. Kesimpulan Uji Coba Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas, maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Sedang	Dipakai
2	Valid	Reliabel	Sedang	Dipakai
3	Valid	Reliabel	Sedang	Dipakai
4	Valid	Reliabel	Sedang	Dipakai
5	Valid	Reliabel	Sedang	Dipakai

Berdasarkan Tabel 4.6, terdapat 5 soal telah diuji cobakan dan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Pada uji validitas ( $r_{x(y-1)} > r_{tabel}$ ). Pada uji reliabilitas,  $r_{11} = 0,838$  dan  $r_{tabel} = 0,468$ , maka  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga koefisien reliabilitas. Dan tingkat kesukaran peserta didik dalam kategori sedang, artinya semua soal bisa digunakan dalam penelitian.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai *sig.* < 0,05 artinya data tidak normal. Jika nilai *sig.* > 0,05 artinya data normal

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas Pre-Test**  
**Tests of Normality**

kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest kontrol	.148	24	<b>.190</b>	.923	24	.069
eksperimen	.179	24	<b>.044</b>	.914	24	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat hasil uji normalitas pretest pada output Kolmogorov-Smirnov untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,190 dan 0,44 sedangkan  $\alpha = 0,05$  ; *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest**  
**Tests of Normality**

kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest kontrol	.144	24	<b>.200*</b>	.933	24	.115
eksperimen	.199	24	<b>.015</b>	.897	24	.018

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat hasil normalitas posttest pada output *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,200 dan 0,15 sedangkan  $\alpha = 0,05$  : *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Kriteria kesimpulan:

Jika nilai *sig.* < 0,05 artinya data tidak homogen

Jika nilai *sig.* > 0,05 artinya data homogen

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretest**  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Based on Mean	.000	1	46	<b>.992</b>
Based on Median	.000	1	46	1.000
Based on Median and with adjusted df	.000	1	45.908	1.000
Based on trimmed mean	.001	1	46	.976

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh nilai *sig.* = 0,992 > 0,05 oleh karena itu nilai *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen.



**Tabel 15**  
**Uji Homogenitas Posttest**  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Based on Mean	1.100	1	46	<b>.300</b>
Based on Median	.881	1	46	.353
Based on Median and with adjusted df	.881	1	42.778	.353
Based on trimmed mean	1.263	1	46	.267

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai *sig.* = 0,300 lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Dari hasil perhitungan prasyarat menunjukkan bahwa data keetrampilan menulis deskripsi peserta didik keals eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji-t. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil sebagai berikut: maka hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,000$ ), dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-8,284 > 1,734$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung.

**Tabel. 16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Std. Deviation			
Pair 1 pretest - posttest	-16.87500	9.97960	2.03708	-21.08901	-12.66099	-8.284	23	.000

Berdasarkan hal di atas, strategi pembelajaran mind mapping memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis deskripsi dibandingkan strategi pembelajaran poster comment yang konvensional. Karena dengan keadaan uamh menarik, maka peserta didik akan terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional, peseserta didik cenderung bosan dan pasif dalam mengikut pembelajaran di kelas. Dan buru-buru ingin cepat meninggalkan kelas sebelum bel istirahat dibunyikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mind mapping memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung.

### **C. PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini mengambil dua kelas yaitu kelas V B (kelas eksperimen) dan V A (kelas kontrol) dengan jumlah keseluruhan peserta didik 48, untuk kelas eksperimen 24 peserta didik, dan keals kontrol 24 peserta didik. Kedua keals diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran Mind Mapping.

Dan kelas kontrol diterapkan Strategi pembelajaran Poster Comment. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan posttest untuk melihat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan. Pengaruh strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat dari perbedaan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 serta nilai-rata 76. Sedangkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 serta nilai rata-rata 71. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding memperkuat bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* lebih efektif dibanding dengan strategi *poster comment* yang konvensional.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, untuk itu uji t dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *poster comment* yang konvensional. Dari kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V B MIN 7 Bandar Lampung dan strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga peserta didik memiliki keterampilan menulis deskripsi yang baik.

Adapun penjelasan mengenai proses pembelajaran pada kelas eksperimen sebagai berikut. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Dimana dalam proses pembelajaran peserta didik berlatih menulis deskripsi dengan cara memperhatikan gambar mind mapping/ peta pikiran yang telah disediakan oleh pendidik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gambar peta pikiran tersebut ke dalam bentuk karangan deskripsi. Pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* atau biasa disebut dengan peta pikiran dimulai dengan pendidik mempersiapkan gambar peta pikiran yang sesuai dengan materi pelajaran. Peta pikiran tersebut belum lengkap isinya dan peserta didik diminta untuk melengkapinya terlebih dahulu secara berkelompok.

Sehingga peserta didik harus dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan apa isi yang sesuai untuk mengisi cabang pada peta pikiran yang masih kosong, lalu kemudian berdiskusi tentang apa saja yang akan dituangkan ke dalam karangan deskripsi pada masing-masing kelompok sesuai dengan peta pikiran tersebut. Setelah mengetahui apa saja yang dapat dapat dituangkan ke dalam cabang-cabang peta pikiran tersebut, maka pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakannya secara mandiri dalam menulis deskripsi. Pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* belum terlihat antusias. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih terlihat kaku dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang sibuk sendiri di belakang dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Dengan adanya startegi mind mapping ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam berlatih menulis deskripsi yaitu dengan meminta mereka untuk menulis pengalaman mereka yang sudah melihat hewan apa saja dan apa anggota gerak hewan tersebut, hal ini sesuai dengan materi pembelajaran yaitu organ gerak hewan dan manusia. Pertemuan kedua peserta didik masih belum ada perubahan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peserta didik masih belum mengerti tentang *mind mapping* dan cara menulis deskripsi. Sehingga pendidik menjelaskan terlebih dahulu apa itu *mind mapping* dan bagaimana cara menulis deksripsi yang benar, tetapi menjelaskan sekilas dahulu.

Lalu barulah meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran secara berkelompok dengan melihat materi yang ada di buku pelajaran. Namun dalam pengerjaannya, antara peserta didik dengan teman kelompoknya masih kebingungan dan belum termotivasi untuk membuat *mind mapping*. Hal ini dikarenakan ketika pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, peserta didik yang lainnya malah rebut dan tidak memperhatikan temannya yang membaca, dan ada yang malah asyik sendiri mengobrol di tempat duduk yang belakang. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam berdiskusi di dalam kelas. Pertemuan ketiga, peserta didik sudah mulai ada peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari peserta didik sudah mulai kritis dan aktif dalam bertanya mengenai cara membuat peta pikiran.

Sehingga melihat hal itu, pendidik menerangkan kembali tentang *mind mapping* dan cara menulis deskripsi melalui strategi *mind mapping*. Setelah semua dijelaskan kembali, maka peserta diminta untuk membuat peta pikiran mereka masing-masing dengan aturan yang sudah ditentukan lalu dikumpulkan kepada pendidik. Pertemuan keempat, peserta didik sudah termotivasi untuk berlatih menulis deskripsi yang benar melalui gambar peta pikiran. Hal ini terlihat ketika pendidik membagikan lembar soal yang berisi peta pikiran dan anjuran untuk meminta peserta didik untuk menulis deskripsi. Peserta didik sudah bisa mengontrol sikap mereka saat diberikan tugas, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih rebut di dalam kelas.

Pertemuan kelima sudah mulai terlihat adanya peningkatan. Peserta didik sudah mulai antusias ketika diminta untuk menulis deskripsi dari peta pikiran yang telah disediakan. Hal ini dikarenakan mereka sudah mulai tertarik dengan unsur-unsur visual yang terdapat dalam peta pikiran tersebut, seperti gambar, warna dan bentuk-bentuk yang dapat membangkitkan motivasi mereka dalam menulis deskripsi. Pembelajaran sudah mulai kondusif, peserta didik apabila diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas, peserta didik yang lain sudah bisa menghargai temannya tersebut, walaupun masih ada beberapa yang masih belum memperhatikan. Peserta didik sudah mulai antusias dalam menulis deskripsi dilihat dari hasil tulisannya yang sudah ada kemajuannya jauh dari pertemuan sebelumnya.



Pertemuan keenam peserta didik mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisannya yang sudah banyak mengalami perubahan. Hasilnya sudah mencakupi aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam karangan deskripsi, seperti ejaan, pemilihan diksi, gagasan yang dikemukakan, organisasi isi serta tata bahasa yang sesuai dengan gambar peta pikiran yang disediakan oleh peserta didik. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, secara keseluruhan, pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* ini dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi *poster comment* yang konvensional.

Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* yang diterapkan pada kelas eksperimen menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias menerima pembelajaran. Peserta didik juga memiliki kemampuan menulis deskripsi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu, materi pelajaran lebih mudah disampaikan dan peserta didik lebih mudah memahami karena kegiatan pembelajaran berpusat sepenuhnya kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan pikiran mereka dalam menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang diberikan langsung oleh pendidik peserta kepada peserta didik sehingga perhatian lebih terpusat kepada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagian penerima secara pasif dengan mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Sementara tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga pendidik masih harus mengajarkan kepada peserta didik. Ketika diberikan soal peserta didik hanya mengerjakan secara individu peserta didik cenderung enggan untuk bertanya kepada pendidik karena peserta didik karena peserta didik belum terbiasa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah di kelas kontrol yaitu kelas V A. Seperti halnya di kelas eksperimen sebelum melakukan proses belajar mengajar, pendidik bersama peserta didik membuka pelajaran dengan membaca basmallah dilanjutkan dengan pendidik memperkenalkan diri kepada peserta didik kemudian memberikan pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu memberikan pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu memberikan tes awal kepada peserta didik. Kemudian pendidik memberikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi poster comment. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang antusias pada proses pembelajaran yang disampaikan pendidik. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan pada akhir evaluasi terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

Pertemuan keenam materi yang diberikan kepada peserta didik masih sama yaitu organ gerak hewan dan manusia. Di akhir pembelajaran pendidik memberikan *post test* keterampilan menulis deskripsi kepada peserta didik. Dapat dilihat bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Akan tetapi peningkatan keterampilan menulis deskripsi di kelas kontrol tidak sebanyak peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik di kelas eksperimen.

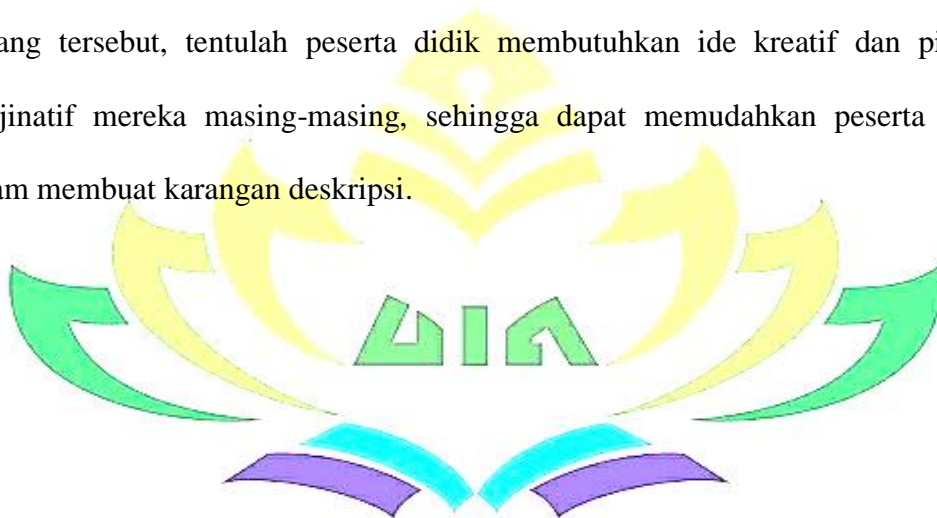
Yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik tentunya akan menghasilkan kemampuan memahami materi yang lebih baik jika diajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* daripada menggunakan strategi *poster comment* yang konvensional. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* lebih baik dari peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran *poster comment* terhadap pembelajaran.

Sebaliknya dalam pembelajaran konvensional yang menggunakan strategi *poster comment* pada kelas kontrol, peserta didik kurang aktif dan cenderung bosan karena cuman ada gambar saja tanpa disertai dengan gambar peta pikiran seperti yang digunakan dalam kelas eksperimen. Sehingga hasil tulisan deskripsi mereka cenderung terbatas karena hanya dengan melihat gambar.

Mengetahui perbandingan keterampilan menulis deskripsi di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Hasil uji-t dari data kedua kelas pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dapat diketahui nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $-8,284 > 1,734$ ) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik mengalami peningkatan atau di kategori baik dan terdapat perbedaan secara signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran *Poster Comment*.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa teori yang mengatakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* mengarah terhadap keterampilan menulis deskripsi dengan indikator isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi serta ejaan dan tata tulis benar adanya pengaruh perubahan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik.

Hal ini dapat kita lihat dari kegunaan *mind mapping* itu sendiri yaitu sebagai pesan singkat atau isi pikiran sehingga dapat membuat peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan melihat gambar dan tulisan dalam *mind mapping* tersebut, maka peserta didik akan berusaha menangkap isi pelajaran yang terkandung di dalam *mind mapping* tersebut. Oleh karena itu, strategi *mind mapping* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, karena dalam pembelajarannya, peserta didik akan membuat kerangka pikiran mereka melalui cabang-cabang yang merupakan simbol dari *mind mapping* untuk menulis deskripsi. Dalam membuat cabang-cabang tersebut, tentulah peserta didik membutuhkan ide kreatif dan pikiran imajinatif mereka masing-masing, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam membuat karangan deskripsi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya mengenai pengaruh strategi *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik menunjukkan bahwa dengan adanya strategi pembelajaran *mind mapping* ini, hasil keterampilan menulis deskripsi peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, maka hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $-8,284 > 1,714$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung.



## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian dan pembahasan pengaruh strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik terdapat beberapa saran yang diberikan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menerapkan strategi *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, karena strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan strategi konvensional pada umumnya, yang masih sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.
2. Pendidik hendaknya mengetahui setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses mengajar dan berusaha untuk mengurangi masalah yang ada. Seperti rendahnya motivasi peserta didik dalam melatih dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide kreatif dan pikiran imajinatif mereka dalam menulis paragraf deskripsi.
3. Peneliti menyarankan penggunaan strategi *mind mapping* sebagai alternative dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penggunaan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis deskripsi sehingga dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas menulis deskripsi bagi peserta didik di sekolah dasar. Selain itu dapat memotivasi peserta didik dalam menuangkan ide kreatif dalam hal menulis paragraf deksripsi.

4. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi mind mapping terhadap keterampilan menulis deskripsi, agar lebih kreatif dan bervariasi dalam menerapkan strategi pembelajaran. Sehingga mampu melatih dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik, dan dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan. Semoga yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang sangat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman Dengan Metode Investigasi Kelompok*. JIPE. Volume 2. Nomor 1 p-ISSN 2503-2542.
- Ahliyah Anis Yoga Utama, dkk. 2015. *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap kemampuan Menulsi Deskripsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Dwija Indria. ISSN 2337-8786.
- Alamsyah Said & Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baharudin & Roplin Zakaria S. 2016. *Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Terampil. Volume 3. Nomor 1 p-ISSN 2355-1925.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. 2014. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. 2016. Depok: Rajawali Pers.
- Daryanto & Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. 2017. Yogyakarta: Gava Media.
- Doni Sabroni, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika. Volume 2. Nomor 2. ISSN: 2580-3573.
- Doni Swadarma. *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. 2014. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ermawati. 2017. *Pengaruh Strategi Mind Mapp Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung*. Skripsi Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Faizal Djabidi. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

- Fathimatuzzahro. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Buku Melalui Model Cooperative Script Dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01*. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Semarang.
- Habib Firdaus Tri Putra. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Think-Pair-Share Berbantuan Media Foto Pada Siswa Kelas II SDN Tugurejo 03 Kota Semarang*. Skripsi Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah Djunaid. 2014. *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Lentera Pendidikan. Volume 17 Nomor 1.
- Iskandarwassid & Dadang Sunandar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnu Hidayat. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- M. Yusuf T. Mutmainnah Amin. 2016. *Pengaruh Mind Mapp Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 01.
- Mardiyah. 2016. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*. Jurnal Terampil. Volume 3 Nomor 2 p-ISSN: 2355-1925.
- N. W. Mariyani, A. A. I. N Marhaeni & M. Utama. 2014. *Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Novalia dan Muhamad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Nureva dan Aulia Gustina Citra. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil. Volume 4. Nomor 2 p-ISSN 2355-1925.

- Robith Haqiqi. 2016. *Penerapan Strategi Poster Comment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Bahasa Di MAN Jombang*. Skripsi. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Siswanto dan Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript.
- Siti Rahmah. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Mufradat Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi Poster Comment Pada Siswa Kelas VII D MTS Hidayatullah Martapura*. Skripsi. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari.
- St. Y. Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto Windura. 2016. *Mind Mapp Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syarofa Dwi Saputri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTS Al-Hidayah Sri Kuncoro Tanggamus*. Skripsi Program Pendidikan Matematika UIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Yelita Zulfianti & Asri Susetyo Rukmi. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi Mind Mapp Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. JPGSD, Volume 03. Nomor 02.
- Yulia Mayasari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Mind Mapp Pada Siswa Kelas IV SD Sambikerep Bantul*. Skripsi. Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Yulia Siska. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/ MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusdarlina Pasaribu. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Poster Comment Di Kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan*. Skripsi. Pada Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara.
- Zulela H. M Saleh. 2014. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

## Lampiran 1

### Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Isi gagasan yang dikemukakan	e. Isi gagasan yang ditulis sangat memperhatikan dan menggambarkan objek.	27-30	Baik sekali
		f. Isi gagasan yang ditulis memperlihatkan dan menggambarkan objek.	22-26	Baik
		g. Isi gagasan yang ditulis cukup memperlihatkan dan menggambarkan objek.	17-21	Cukup
		h. Isi gagasan yang ditulis kurang memperlihatkan dan menggambarkan objek.	13-16	Kurang
2	Organisasi Isi	e. Organisasi isi yang dikemukakan sangat runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, judul sangat menggambarkan isi paragraf.	18-20	Baik sekali
		f. Organisasi isi dikemukakan runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan	14-17	Baik



No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		<p>dikembangkan jelas, judul menggambarkan isi paragraf.</p> <p>g. Organisasi isi yang dikemukakan cukup runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam paragraf deskripsi, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan cukup jelas, judul cukup menggambarkan isi paragraf</p> <p>h. Organisasi isi yang dikemukakan kurang runtut, tidak meletakkan kalimat utama dalam paragraf, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan kurang jelas, judul kurang menggambarkan isi paragraf.</p>	<p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3	Tata Bahasa	<p>e. Pada saat menulis paragraf deskripsi, sangat mampu menggunakan kalimat efektif, penggunaan bentuk kebahasaan</p> <p>f. Pada saat menulis paragraf</p>	<p>22-25</p> <p>18-21</p>	<p>Baik sekali</p> <p>Baik</p>

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		deskripsi, mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan		Cukup
		g. Pada saat menulis paragraf deskripsi, cukup mampu menggunakan kalimat efektif, terjadi beberapa kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	11-17	Kurang
		h. Pada saat menulis paragraf deskripsi, kurang mampu menggunakan kalimat efektif, banyak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	5-10	
4	Pemilihan Diksi	e. Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan sangat tepat, sangat menguasai pembentukan kata	13-15	Baik sekali
		f. Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	11-12	Baik
		g. Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai	9-10	Cukup

No	Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		pembentukan kata h. Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	7-8	Kurang
5	Ejaan dan Tata tulis	e. Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan sangat tepat f. Terdapat 3-5 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat g. Terdapat 6-8 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan cukup tepat h. Terdapat 9-11 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan kurang tepat	9-10   7-8  5-6  3-4	Baik sekali   Baik  Cukup  Kurang

## Lampiran 2

### Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



### Lampiran 3

### Hasil Penilaian Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian

**Peserta Didik Kelas V A di MIN 7 Bandar Lampung**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					Nilai	Kriteria
		I	II	III	IV	V		
1.	Achmad Satria	21	13	17	12	5	68	Cukup
2.	Aisyah Putri	21	13	21	7	5	67	Cukup
3.	Ajeng Larasati	26	17	17	9	5	74	Cukup
4.	Anisa Aprilia	21	20	21	9	5	76	Baik
5.	Chiko Al Fajar	21	17	17	7	3	65	Cukup
6.	Defa Waldan	21	17	21	12	5	76	Baik
7.	Irawan	21	13	17	9	5	65	Cukup
8.	Kayla Adinda	21	13	21	9	5	69	Cukup
9.	M. Daffa	26	17	21	9	7	80	Baik
10.	M. Dzaky	21	17	17	9	3	67	Cukup
11.	M. Rajavi	26	17	21	9	3	76	Baik
12.	M. Faishal	21	7	17	7	5	57	Cukup
13.	M. Farafi	26	13	17	9	5	70	Cukup
14.	M. Firmansyah	21	13	17	9	5	65	Cukup
15.	Nadia Shafiyyah	30	20	21	12	7	90	Sangat baik
16.	Nayla Aura	21	13	17	9	3	63	Cukup
17.	Nayla Riandra	26	13	17	9	5	70	Cukup
18.	Praja Sanjaya	21	17	17	9	3	67	Cukup
19.	Rahmat Resky	13	13	17	7	3	53	Cukup
20.	Risky Adi	13	13	17	7	3	53	Cukup
21.	Sadam Husin	26	13	17	9	3	68	Cukup
22.	Salfa Octa	26	13	17	9	5	70	Cukup
23.	Satria Bimantara	21	7	17	9	5	59	Cukup
24.	Talita Tara	13	13	17	7	3	53	Cukup
Jumlah							1.370	
Rata-rata							57,08	

## Lampiran 4

### Hasil Penilaian Sementara Keterampilan Menulis Deskripsi Pra Penelitian Peserta Didik Kelas V B di MIN 7 Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					Nilai	Kriteria
		I	II	III	IV	V		
1.	Achmad Muzakir	21	13	17	9	3	63	Cukup
2.	Alima Aulia	21	13	17	7	3	61	Cukup
3.	Annisa Nur	26	13	17	9	5	70	Cukup
4.	Aprizal Irawan	26	17	17	9	3	72	Cukup
5.	Arleanata	26	17	17	9	5	74	Cukup
6.	Dimas Yoga	26	21	17	12	5	81	Baik
7.	Dinda	21	13	17	9	5	65	Cukup
8.	Erda Safitri	21	17	21	9	5	73	Cukup
9.	Febi Oktariansa	26	17	17	9	3	72	Cukup
10.	Habibi	21	13	17	7	3	61	Cukup
11.	M. Reggy	21	13	17	9	3	63	Cukup
12.	M. Ridho	26	13	17	7	5	68	Cukup
13.	M. Riva	21	7	17	9	3	57	Cukup
14.	M. Fadihel	21	7	17	9	3	57	Cukup
15.	R. Farelran	21	13	17	7	3	61	Cukup
16.	Rahma Auliya	30	17	21	9	5	82	Baik
17.	Rike	30	20	21	12	5	88	Sangat Baik
18.	Rizki Suci	30	13	21	9	5	78	Baik
19.	Safa Yulia	30	20	21	9	3	83	Baik
20.	Vinza Salsa	26	17	21	9	5	78	Baik
21.	Waffa Aisyah	30	20	21	15	5	91	Sangat Baik
22.	Wira	26	13	17	9	5	70	Cukup
23.	Zani Syadita	21	13	17	9	5	65	Kurang
24.	Zelda Azalia	26	17	17	9	3	72	Cukup
Jumlah							1.330	
Rata-rata							55,41	



## Lampiran 5

### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas V?
2. Bisakah Ibu menceritakan pengalaman dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?"
3. Bagaimana strategi yang Ibu tempuh dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?
4. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?
5. Apakah Ibu selalu mengoreksi tulisan peserta didik?
6. Mengenai hal tersebut, apa saja kriteria penilaian keterampilan menulis yang Ibu nilai?
7. Namun apabila ada anak yang belum memenuhi kriteria penilaian tersebut, misalnya tulisannya belum bagus dan mungkin ada beberapa peserta didik kurang lancar dalam menulis. Bagaimana cara ibu mengatasinya?

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V A MIN 7 Bandar Lampung

Pewawancara : Akhiria Yuni Syara

Narasumber : Siti Rubbaya, S. Ag., M. Pd. I

Tempat : MIN 7 Bandar Lampung

Mahasiswa : “Assalamualaikum, bu. Sebelumnya perkenalkan, nama saya Akhiria Yuni Syara. Saya mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung bu.”

Guru : “Waalaikumsalam, iya nak ada apa?”

Mahasiswa : “Saya ingin mewawancarai Ibu mengenai keterampilan menulis deskripsi peserta didik di kelas Ibu. Apa Ibu tidak keberatan?”

Guru : “Oh ya silahkan saja nak. Mau nanya apa?”

Mahasiswa : “Iya bu kita mulai saja ya. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas V?”

Guru : “Sudah dua tahun.”

Mahasiswa : “Bisakah Ibu menceritakan pengalaman dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?”

Guru : “Anak-anak cenderung masih kebingungan apa saja yang harus ditulis mengenai paragraf deskripsi mereka. Mereka belum leluasa untuk mengeluarkan ide kreatif dan pikiran imajinatif mereka dalam menulis deksripsi. Jadi masih banyak anak yang masih kebingungan menulis apa saja yang harus ditulis.”

Mahasiswa : “Lalu, bagaimana strategi yang Ibu tempuh dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?”

Guru : “Ya seperti biasanya nak, strategi dengan ceramah saja dan ibu minta mereka untuk mendeskripsikan biasa saja, seperti berdasarkan dari tema atau gambar saja.”

Mahasiswa : “Apakah Ibu pernah menggunakan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi?”

Guru : “Belum nak.”

Mahasiswa : “Apakah Ibu selalu mengoreksi tulisan peserta didik?”

Guru : “Iya setiap kali Ibu koreksi.”

Mahasiswa : “Mengenai hal tersebut, apa saja kriteria penilaian keterampilan menulis yang Ibu nilai?”

Guru : “Yang Ibu nilai seperti susunan kalimatnya, sistematis apa tidak, terus tulisan mereka rapi atau tidak serta kebersihan di buku tulis mereka bersih atau tidak. Nah dari situlah ibu bisa memberikan mereka nilai.”

Mahasiswa : “Namun apabila ada anak yang belum memenuhi kriteria penilaian tersebut, misalnya tulisannya belum bagus dan mungkin ada beberapa peserta didik kurang lancar dalam menulis. Bagaimana cara ibu mengatasinya?”

Guru : “Ya ibu menyuruh mereka untuk latihan menulis terus menerus. Agar mereka lama-kelamaan lancar menulisnya. Dan ibu juga akan memberikan nilai yang objektif kepada mereka. Kalau memang tulisannya kurang rapi, ibu bisa memberikan mereka nilai yang sesuai dengan tulisan tersebut. Ini bertujuan agar mereka ke depannya bisa berubah dan memperbaiki tulisan mereka.”

Mahasiswa : “Apakah Ibu sering memberikan PR menulis deskripsi kepada peserta didik?”

Guru : “Terkadang saja nak.”

Mahasiswa : “Baiklah terimakasih ya bu atas waktunya, saya akhiri Wassalamualaikum Bu?”

Guru : “Iya sama-sama nak, Waalaikumsalam.”

Bandar Lampung, 18 Januari 2019

Mahasiswa

Guru Kelas VA

**Akhiria Yunis Syara**  
**NPM: 1511100002**

**Siti Rubbaya, S. Ag., M. Pd. I.**  
**NIP. 1970072719960320002**

**Mengetahui,**  
**Kepala MIN 7 Bandar Lampung**

**H. Agustami, S. Pd.**  
**NIP. 197208221997031003**



## Lampiran 9

### Nilai Uji Instrumen Keterampilan Menulis Deskripsi

No	Nama	Indikator Penilaian					Nilai	Kriteria
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Pemilihan Diksi	Ejaan		
1	Aldo	21	17	21	12	5	76	Baik
2	Anisa	26	13	17	9	3	68	Cukup
3	Assifa	21	13	17	9	3	63	Cukup
4	Arum	26	20	25	12	7	90	Baik Sekali
5	Bayu	21	7	17	7	7	59	Cukup
6	Firnando	21	17	5	7	5	55	Kurang
7	Habibi	21	13	5	9	3	51	Kurang
8	Kevin	26	17	21	12	10	86	Baik Sekali
9	Luvika	26	13	5	9	3	46	Kurang
10	M. Farel	26	13	5	12	7	56	Cukup
11	M. Fadli	21	13	17	7	5	63	Cukup
12	M. Ilham	21	7	17	7	5	57	Cukup
13	Fery	21	13	17	9	5	65	Cukup
14	Nayla Asyfa	26	13	5	9	3	56	Cukup
15	Nayla Nurul	21	7	5	9	7	49	Kurang
16	Niesya	26	20	25	12	7	90	Baik Sekali
17	Nurhasanah	21	7	17	7	5	57	Cukup
18	Rohimah	21	17	21	9	7	75	Baik
19	Sakinah	26	20	25	12	7	90	Baik Sekali
20	Adnan	26	17	21	12	7	83	Baik